

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

IDENTITAS SEKOLAH :

Nama Lembaga :SDIT Al Uswah Pamekasan
Nama Yayasan :Yayasan Pendidikan AL Uswah Centre Pamekasan
Alamat Lembaga :Jl. Lawangan Daya II No. 008 Kec. Pademawu Kode pos
6923
Email : aluswah.pmk@gmail.com
Telp : 08113692233 atau 082244040002¹

Profil Sekolah Al Uswah Pamekasan ialah yakin bahwa setiap anak memiliki kemampuan atau potensi dan bakatnya masing-masing, sehingga salah satu tugas dari Lembaga Pendidikan yaitu membantu anak-anak mengekspresikan segenap kemampuannya dengan riang gembira tanpa tekanan sedikitpun.

Konsep Pendidikan Sekolah Al Uswah Pamekasan dibangun dengan tagline “Mendidik Generasi Sehat, Cerdas, Mandiri, dan Kreatif”. Proses membentuk nilai – nilai yang pembiasaan sebagai generasi yang sehat dilakukan di semua jenjang dengan menyesuaikan usia murid dan ditambah proses pendampingan aktivitas tersebut, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan untuk Taman kanak – kanak, membersihkan toilet untuk sekolah dasar termasuk sekolah menengah pertama yaitu mengelola kebersihan dari mulai

¹ Habiburrahman, Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan, *Tidak Langsung* (2 Desember 2021)

belajar hingga pulang dengan mengecek sekitar kelas hingga halaman kelas dengan saling mengingatkan membuang sampah pada tempatnya. Itulah bentuk nilai-nilai yang kami tumbuhkan pada setiap murid. Dalam proses karakter islam yang mandiri maka setiap jenjang memiliki target dalam membangun kemandirian ibadahnya seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, meletakkan barang yang sudah diletakkan pada tempatnya, sholat tepat waktu dan lainnya. Sekolah Al Uswah Pamekasan bukan hanya membangun karakter sebagai keunikan pelayanan pembinaan di sekolah ini. Proses pembinaan berdasarkan tumbuh kembang anak juga menjadi proses yang kami jaga selama ini agar akademik dan karakter tetap seimbang sehingga ayah dan bunda dapat melihat berbagai prestasi setiap murid yang bersekolah di Sekolah Al Uswah Pamekasan meskipun tolak ukurnya tidak selalu dengan piala dan sertifikat namun keberanian melakukan yang terbaik dalam setiap lomba atau moment itulah salah satu proses membentuk kepribadian terbaik murid itu sendiri. Sejarah telah menunjukkan bahwa mesin dan teknologi tidak dapat bertahan melawan jiwa manusia ketika diberdayakan oleh kebulatan tekad dan tujuan yang lebih tinggi. Untuk mencapai Pendidikan islam yang ideal, perlu upaya serius yang dilakukan yaitu pendidik (guru) dan orang tua harus meningkatkan upaya kerjasama (sinergi) untuk menemukan solusi kreatif, yang akan membantu menjembatani kesenjangan nilai – nilai dan praktek untuk membina setiap potensi atau kemampuan anak-anak melalui kurikulum kami yang disusun berbasis kompetensi. Kami menganggap bahwa setiap anak akan mendapatkan proses belajar terbaik sesuai dengan kebutuhan mereka bersama dengan fase perkembangan mereka.

Setiap anak yang memiliki kesempatan untuk memimpin, menjadi inisiator, dan menjadi motivator ketika bersekolah di Sekolah Al Uswah Pamekasan. Kualitas memimpin akan ditumbuhkan dalam berbagai kesempatan baik saat di dalam kelas , atau ketika di luar kelas dalam bentuk studi visual, kemah pramuka, atau kegiatan organisasi intrakurikuler seperti OSIS yang akan memberikan kesempatan kepada seluruh murid Sekolah Al Uswah Pamekasan untuk belajar mencoba menerapkan proses kepemimpinan dalam organisasi di sekolah.

VISI, MISI DAN TUJUAN KELEMBAGAAN

VISI SEKOLAH

*Mendidik Generasi **SEHAT, CERDAS, MANDIRI dan KREATIF***

Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuh kembang siswa yang sehat, membangun akhlaq Islami, kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dengan kreatif, melalui komunikasi dan kolaborasi yang baik dan bertanggung jawab.

MISI

1. Membekali anak didik dengan aqidah salimah dan akhlaq karimah
2. Mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreatifitas sesuai bakat dan minat
3. Membekali anak didik dengan kecakapan hidup, kemandirian belajar dan kecakapan wirausaha dalam aktivitas market daya maupun observasi)
4. Mengembangkan budaya literasi

TUJUAN

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Memiliki aqidah yang lurus
2. Melakukan ibadah yang benar
3. Berkepribadian matang dan berakhlak mulia
4. Menjadi Pribadi Yang bersungguh-sungguh, Disiplin, dan Mampu Menahan Dirinya
5. Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Memahami Al Quran
6. Memiliki Wawasan Yang Luas
7. Memiliki Keterampilan Hidup

NILAI KEUNGGULAN

Implementasi “Konsep *Integrated Activity* dan *Integrated Curriculum*” akan menciptakan proses Pendidikan yang optimal. Nilai keunggulan yang dimiliki oleh Sekolah Al Uswah Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang tua berkomitmen bekerja sama dengan sekolah dalam membina murid.
2. Setiap orang tua wajib mengikuti sekolah orang tua sebagai bentuk proses media edukasi yang disediakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendidik anak-anak.
3. Setiap jenjang anak-anak yang bersekolah disini kami menyiapkan materi tematik yang dirancang dan dibuat oleh tim guru Sekolah Al Uswah Pamekasan dan tidak bergantung materi dari penerbit tertentu atau mengajar

hanya text book semata.

4. Dalam proses pembelajaran dirancang dengan metodologi yang mendekatkan dengan Pendidikan islam (prinsip – prinsip dan tujuan kembali kepada Al – Qurán dan Hadits).
5. Bakat dan minat serta kecerdasan murid disalurkan dalam kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran melalui proses pemantauan bimbingan konseling.
6. Murid mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah termasuk di dalamnya pendalaman tahfizh dengan metode yang sudah ditunjuk Lembaga Sekolah Al Uswah Pamekasan, sehingga dapat melakukan dengan sadar dan menjadi pembiasaan baik yang terus berkembang.

Adapun temuan penelitian di lapangan saya uraikan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak berkebutuhan khusus di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Adapun hasil wawancara dengan Habiburrahman, S.Kom, selaku Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan sebagaiberikut:

Kalau berbicara kurikulum yang digunakan di sekolah ini tentu kami disini dengan teman-teman guru yang lain memadukan konsep dari diknas dengan konsep Islam sehingga dikenal dengan kurikulum Islam terpadu, seperti jadwal tentu beda dengan sekolah yang lain disini ada jadwal kelas bawa dan kelas atas artinya kelas 1-3 dan kelas 4-6. Ada kegiatan pagi mencakup sholat dhuha, fonik, jurnal dan ngaji baru masuk pelajaran.²

² Habiburrahman, S.Kom, Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa berbicara kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut tentu kami disini dengan teman-teman guru yang lain memadukan konsep dari diknas dengan konsep Islam sehingga dikenal dengan kurikulum islam terpadu, seperti jadwal tentu beda dengan sekolah yang lain disini ada jadwal kelas bawa dan kelas atas artinya kelas 1-3 dan kelas 4-6. Ada kegiatan pagi mencakup sholat dhuha, fonik, jurnal dan ngaji baru masuk pelajaran. Dan hasil wawancara dengan guru Diah Aisyah, guru SDIT Al-Uswah Pamekasan sebagai berikut:

Dalam penggunaan metode yaitu menggunakan metode terpadu, kombinasi seperti dengan menonton video yang berkaitan, tanya jawab, dan pendampingan pada anak berkebutuhan khusus seperti media gambar kemudian bentuk-bentuk soal dibacakan, kemudian diminta untuk diceritakan merangkai kata yang lebih banyak seperti sallim, kemudian ditanya sallim sama siapa dan seterusnya.³

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru SDIT Al-Uswah Pamekasan bahwa dalam penggunaan metode menggunakan metode terpadu, kombinasi seperti dengan menonton video yang berkaitan, tanya jawab, dan pendampingan pada anak berkebutuhan khusus seperti dengan media gambar kemudian bentuk-bentuk soal dibacakan, kemudian diminta untuk diceritakan merangkai kata yang lebih banyak seperti sallim, kemudian ditanya sallim sama siapa dan seterusnya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Karimatul Aini sebagaimana berikut:

Mengenai penggunaan metode yaitu menggunakan metode terpadu, kombinasi seperti dengan menonton video yang berkaitan, tanya jawab, dan pendampingan pada anak berkebutuhan khusus seperti dengan media gambar kemudian bentuk-bentuk soal dibacakan, kemudian diminta untuk diceritakan merangkai kata yang lebih

³ Diah Aisyah, guru SDIT Al-Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 November 2021)

banyak seperti sallim, kemudian ditanya sallim sama siapa dan seterusnya.⁴

Dari hasil wawancara di atas, bahwa penggunaan metode yaitu menggunakan metode memadukan seperti dengan media gambar kemudian bentuk-bentuk soal dibacakan, kemudian diminta untuk diceritakan merangkai kata yang lebih banyak seperti sallim, kemudian ditanya sallim sama siapa dan seterusnya. Adapun hasil observasi di lapangan sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan di kelas I sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan mulai jam tujuh siswa seluruh siswa dianjurkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu setiap kelas masing-masing kemudian setelah siswa sholat dhuha satu persatu siswa mengikuti acara fonik dan juga mengaji sesuai jilidnya bukan sesuai kelasnya, setelah itu membaca do'a-do'a Al-Ma'syurat baru setelah itu memulai pelajaran sesuai jadwal setiap harinya. Yang kami temui di lapangan mengenai anak yang ABK ada 8 siswa di kelas I sebenarnya diberlakukan sama dengan siswa yang lain namun seorang guru lebih memberikan bimbingan kepada anak ABK yang apabila butuh bimbingan karena di kelas itu ada 2 guru paling sedikitnya.⁵

Observasi yang dilakukan di kelas II sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan mulai jam tujuh siswa seluruh siswa dianjurkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu setiap kelas masing-masing kemudian setelah siswa sholat dhuha satu persatu siswa mengikuti acara fonik dan juga mengaji sesuai jilidnya bukan sesuai kelasnya, setelah itu membaca do'a-do'a Al-

⁴ Karimatul Aini, guru SDIT Al-Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 November 2021)

⁵ Observasi di kelas I, tanggal 12 Januari 2022.

Ma'syurat baru setelah itu memulai pelajaran sesuai jadwal setiap harinya. Yang kami temui di lapangan mengenai anak yang ABK ada 1 siswa di kelas II sebenarnya diberlakukan sama dengan siswa yang lain namun seorang guru lebih memberikan bimbingan kepada anak ABK yang apabila butuh bimbingan karena di kelas itu ada 2 guru paling sedikitnya.⁶

Observasi yang dilakukan di kelas III sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan mulai jam tujuh siswa seluruh siswa dianjurkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu setiap kelas masing-masing kemudian setelah siswa sholat dhuha satu persatu siswa mengikuti acara fonik dan juga mengaji sesuai jilidnya bukan sesuai kelasnya, setelah itu membaca do'a-do'a Al-Ma'syurat baru setelah itu memulai pelajaran sesuai jadwal setiap harinya. Yang kami temui di lapangan mengenai anak yang ABK ada 5 siswa di kelas III sebenarnya diberlakukan sama dengan siswa yang lain namun seorang guru lebih memberikan bimbingan kepada anak ABK yang apabila butuh bimbingan karena di kelas itu ada 2 guru paling sedikitnya.⁷

Observasi yang dilakukan di kelas V sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan mulai jam tujuh siswa seluruh siswa dianjurkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu setiap kelas masing-masing kemudian setelah siswa sholat dhuha satu persatu siswa mengikuti acara fonik dan juga mengaji sesuai jilidnya bukan sesuai kelasnya, setelah itu membaca do'a-do'a Al-Ma'syurat baru setelah itu memulai pelajaran sesuai jadwal setiap harinya. Yang kami temui di lapangan mengenai anak yang ABK ada 3 siswa di kelas

⁶ Observasi di kelas II, tanggal 20 Desember 2021.

⁷ Observasi di kelas III, tanggal 2 Desember 2021.

V sebenarnya diberlakukan sama dengan siswa yang lain namun seorang guru lebih memberikan bimbingan kepada anak ABK yang apabila butuh bimbingan karena di kelas itu ada 2 guru paling sedikitnya.⁸

Observasi yang dilakukan di kelas VI sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan mulai jam tujuh siswa seluruh siswa dianjurkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu setiap kelas masing-masing kemudian setelah siswa sholat dhuha satu persatu siswa mengikuti acara fonik dan juga mengaji sesuai jilidnya bukan sesuai kelasnya, setelah itu membaca do'a-do'a Al-Ma'syurat baru setelah itu memulai pelajaran sesuai jadwal setiap harinya. Yang kami temui di lapangan mengenai anak yang ABK ada 4 siswa di kelas VI sebenarnya diberlakukan sama dengan siswa yang lain namun seorang guru lebih memberikan bimbingan kepada anak ABK yang apabila butuh bimbingan karena di kelas itu ada 2 guru paling sedikitnya.⁹

Ini kesimpulan dari hasil berbagai kelas sejak awal masuk di sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan mulai jam tujuh siswa seluruh siswa dianjurkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu setiap kelas masing-masing kemudian setelah siswa sholat dhuha satu persatu siswa mengikuti acara fonik dan juga mengaji sesuai jilidnya bukan sesuai kelasnya, setelah itu membaca do'a-do'a Al-Ma'syurat baru setelah itu memulai pelajaran sesuai jadwal setiap harinya. Yang kami temui di lapangan mengenai anak yang ABK setiap kelasnya ada 2 atau 3 dan setelah saya observasi ada anak yang secara usia melebihi namun secara kemampuan akhirnya di letakkan kelas 3. Ada juga dalam observasi

⁸ Observasi di kelas V, tanggal 23 November 2021.

⁹ Observasi di kelas VI, tanggal 10 November 2021.

setiap kelas bukan satu guru melainkan 2 guru lain lagi guru yang mengajar fonik dan mengaji.¹⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak berkebutuhan khusus di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Adapun hasil wawancara dengan Habiburrahman, S.Kom, selaku Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi semangat anak sendiri juga orang tua dan guru yang tekun dan telaten dalam menanganinya, pendukung lain seperti fasilitas, stimulasi dan lain-lain. Namun dalam pelajaran berlangsung terkadang anak yang berkebutuhan khusus tidak ingin belajar, tapi hal ini jarang terjadi karena banyaknya teman yang menemani dalam proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa faktor yang mempengaruhi semangat anak sendiri juga orang tua dan guru yang tekun dan telaten dalam menanganinya. pendukung lainnya seperti fasilitas, stimulasi dan lain-lain. Terkadang dalam menghadapi anak berkebutuhan juga mengalami hambatan dikarenakan kemauan mereka yang terkadang berubah-ubah, tetapi hal ini tidaklah sering terjadi karena banyaknya teman yang selalu memotivasi anak tersebut dalam belajar. Dan hasil wawancara dengan guru Diah Aisiyah, guru SDIT Al-Uswah Pamekasan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi minat anak sendiri untuk belajar. Faktor pendukungnya terkadang datang dari temannya sendiri dan juga fasilitas sekolah dan kekompakan guru. Cara khusus yang digunakan terkadang menggunakan media game, kertas lipat, dan sebagainya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu datang dari kemauan mereka sendiri, yang terkadang mereka mau dan tidak untuk belajar. Tetapi hal demikian sangat jarang terjadi karena banyaknya telah yang telah memotivasi siswa untuk belajar bersama.¹²

¹⁰ Observasi dari tanggal 9 November 2021-12 Januari 2022.

¹¹ Habiburrahman, S.Kom, Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 November 2021)

¹² Diah Aisiyah, guru SDIT Al-Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 November 2021)

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru SDIT Al-Uswah Pamekasan bahwa faktor yang mempengaruhi minat anak sendiri untuk belajar. Faktor pendukungnya terkadang datang dari temannya sendiri dan juga fasilitas sekolah dan kekompakan guru. Cara khusus yang digunakan terkadang menggunakan media game, kertas lipat, dan sebagainya. Dalam menangani anak berkebutuhan terkadang ada sedikit hambatan, yang berasal dari kemauan siswa tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Karimatul Aini sebagaimana berikut:

Faktor yang mempengaruhi minat anak sendiri untuk belajar. Faktor pendukungnya terkadang datang dari temannya sendiri dan juga fasilitas sekolah dan kekompakan guru. Cara khusus yang digunakan terkadang menggunakan media game, kertas lipat, dan sebagainya. Sedangkan hambatan kadang terjadi dikarenakan kemauan mereka untuk memulai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹³

Dari hasil wawancara di atas, bahwa penggunaan metode yaitu faktor yang mempengaruhi minat anak sendiri untuk belajar. Faktor pendukungnya terkadang datang dari temannya sendiri dan juga fasilitas sekolah dan kekompakan guru. Cara khusus yang digunakan terkadang menggunakan media game, kertas lipat, dan sebagainya. Dan terkadang ada hambatan terjadi karena kemauan mereka dalam memulai proses pembelajaran yang akan dilangsungkan. Adapun hasil observasi di lapangan sebagai berikut:

Observasi di kelas I ada 8 ABK di sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan benar-benar diperhatikan tidak membedakan antara yang normal dengan yang ABK justru yang termasuk ABK ada stimulasi yang tujuannya

¹³ Karimatul Aini, guru SDIT Al-Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 November 2021)

untuk siswa agar kemampuan anak dapat berkembang sesuai perkembangannya. Kalau hasil observasi ketika khusus yang ABK guru membantu dengan membacakan soal ketika ulangan dan juga dalam pembelajaran menggunakan gambar sehingga mempermudah anak untuk memahaminya juga ada dengan mengkomunikasikan dengan siswa langsung.¹⁴

Observasi di kelas II ada 1 ABK di sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan benar-benar diperhatikan tidak membedakan antara yang normal dengan yang ABK justru yang termasuk ABK ada stimulasi yang tujuannya untuk siswa agar kemampuan anak dapat berkembang sesuai perkembangannya. Kalau hasil observasi ketika khusus yang ABK guru membantu dengan membacakan soal ketika ulangan dan juga dalam pembelajaran menggunakan gambar sehingga mempermudah anak untuk memahaminya juga ada dengan mengkomunikasikan dengan siswa langsung, guru di kelas II ini tidak terlalu sibuk karena ABK nya hanya ada 1 siswa.¹⁵

Observasi di kelas III ada 5 ABK di sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan benar-benar diperhatikan tidak membedakan antara yang normal dengan yang ABK justru yang termasuk ABK ada stimulasi yang tujuannya untuk siswa agar kemampuan anak dapat berkembang sesuai perkembangannya. Kalau hasil observasi ketika khusus yang ABK guru membantu dengan membacakan soal ketika ulangan dan juga dalam pembelajaran menggunakan gambar sehingga mempermudah anak untuk

¹⁴ Observasi di kelas I, tanggal 12 Januari 2022.

¹⁵ Observasi di kelas II, tanggal 20 Desember 2021.

memahaminya juga ada dengan mengkomunikasikan dengan siswa langsung, guru di kelas III ini begitu aktif karena ABK nya ada 5 siswa.¹⁶

Observasi di kelas V ada 3 ABK di sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan benar-benar diperhatikan tidak membedakan antara yang normal dengan yang ABK justru yang termasuk ABK ada stimulasi yang tujuannya untuk siswa agar kemampuan anak dapat berkembang sesuai perkembangannya. Kalau hasil observasi ketika khusus yang ABK guru membantu dengan membacakan soal ketika ulangan dan juga dalam pembelajaran menggunakan gambar sehingga mempermudah anak untuk memahaminya juga ada dengan mengkomunikasikan dengan siswa langsung, guru di kelas V ini begitu aktif karena ABK nya ada 3 siswa walau hanya ada 3 tapi yang ABK di kelas ini sangat aktif kadang tiba-tiba mau keluar kelas kadang jalan-jalan di dalam kelas artinya sulit untuk duduk atau diam.¹⁷

Observasi di kelas VI ada 4 ABK di sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan benar-benar diperhatikan tidak membedakan antara yang normal dengan yang ABK justru yang termasuk ABK ada stimulasi yang tujuannya untuk siswa agar kemampuan anak dapat berkembang sesuai perkembangannya. Kalau hasil observasi ketika khusus yang ABK guru membantu dengan membacakan soal ketika ulangan dan juga dalam pembelajaran menggunakan gambar sehingga mempermudah anak untuk memahaminya juga ada dengan mengkomunikasikan dengan siswa langsung,

¹⁶ Observasi di kelas III, tanggal 2 Desember 2021.

¹⁷ Observasi di kelas V, tanggal 23 November 2021.

guru di kelas VI ini begitu aktif karena ABK nya ada 4 siswa di kelas ini siswa ABK tersebut begitu mengikuti proses pembelajaran yang ada.¹⁸

Hasil kesimpulannya sejak awal masuk di sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan benar-benar diperhatikan tidak membedakan antara yang normal dengan yang ABK justru yang termasuk ABK ada stimulasi yang tujuannya untuk siswa agar kemampuan anak dapat berkembang sesuai perkembangannya. Kalau hasil observasi ketika khusus yang ABK guru membantu dengan membacakan soal ketika ulangan dan juga dalam pembelajaran menggunakan gambar sehingga mempermudah anak untuk memahaminya juga ada dengan mengkomunikasikan dengan siswa langsung.¹⁹

B. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini tentu merupakan hasil pemaduan antara kajian teori dengan hasil penelitian di lapangan, oleh karena itu maka pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak berkebutuhan khusus di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Bahwa dalam penggunaan metode menggunakan metode kombinasi terpadu, dengan menonton video yang berkaitan, tanya jawab, dan pendampingan pada anak berkebutuhan khusus seperti dengan media gambar kemudian bentuk-bentuk soal dibacakan, kemudian diminta untuk

¹⁸ Observasi di kelas VI, tanggal 10 November 2021.

¹⁹ Observasi dari tanggal 9 november 2021-12 Januari 2022.

diceritakan merangkai kata yang lebih banyak seperti sallim, kemudian ditanya sallim sama siapa dan seterusnya.

Di sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan mulai jam tujuh siswa seluruh siswa dianjurkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu setiap kelas masing-masing kemudian setelah siswa sholat dhuha satu persatu siswa mengikuti acara fonik dan juga mengaji sesuai jilidnya bukan sesuai kelasnya, setelah itu membaca do'a-do'a Al-Ma'syurat baru setelah itu memulai pelajaran sesuai jadwal setiap harinya. Yang kami temui di lapangan mengenai anak yang ABK setiap kelasnya ada 2 atau 3 dan setelah saya observasi ada anak yang secara usia melebihi namun secara kemampuan akhirnya di letakkan kelas 3. Ada juga dalam observasi setiap kelas bukan satu guru melainkan 2 guru lain lagi guru yang mengajar fonik dan mengaji.

Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa macam-macam metode pembelajaran guru pendidikan agama dan budi pekerti sebagai berikut:

- a. Metode ceramah adalah metode yang dikenal dengan metode tradisional atau konvensional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai metode guru dalam mengajar anak didik. Sebenarnya, bahwa metode ceramah adalah cara yang digunakan guru dengan cara menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan lisan secara langsung terhadap siswa.

- b. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, siswa-siswa diberi tema atau judul bisa berupa makalah kemudian didiskusikan dikelas. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.
- c. Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) atau metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertumpu pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi. Dengan perkataan lain, pemecahan setiap masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dan sumbangannya bagi pemecahan masalah tersebut, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan.
- d. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa atau sebaliknya dari siswa kepada guru, atau pertanyaan muncul dari siswa kemudian diberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawabnya. Namun pada akhirnya seorang guru harus bisa memberi jawaban yang paling benar dan tepat agar pemahaman siswa lebih sempurna artinya tugas seorang guru untuk bisa menyimpulkan jawaban tersebut.
- e. Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode

percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri sehingga pengetahuan siswa lebih melekat dan mendalam.

- f. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan seorang guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Agar siswa bisa mandiri kreasi dan inovasi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- g. Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.²⁰

Metode pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi bertujuan agar siswa tidak bosan dan tetap senang mengikuti pembelajaran dengan seksama. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Artinya dalam satu pertemuan seorang guru bisa menggunakan metode campuran sehingga hasilnya lebih memuaskan. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain.

²⁰ Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 84-97.

Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode. Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi.

Demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya, seperti metode eksperimen, observasi, karyawisata, problem solving, dan sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah.

Kegiatan pengajaran seperti ini perlu guru alih dengan suasana yang lain, yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan, baik kelompok maupun individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak berkebutuhan khusus di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Faktor yang mempengaruhi minat anak sendiri untuk belajar. Faktor pendukungnya terkadang datang dari temannya sendiri dan juga fasilitas sekolah dan kekompakan guru. Cara khusus yang digunakan terkadang menggunakan media game, kertas lipat, dan sebagainya.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu datang dari kemauan mereka sendiri, yang terkadang mereka mau dan tidak untuk belajar. Tetapi hal demikian sangat jarang terjadi karena banyaknya telah yang telah memotivasi siswa untuk belajar bersama.

Di sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan benar-benar diperhatikan tidak membedakan antara yang normal dengan yang ABK justru yang termasuk ABK ada stimulasi yang tujuannya untuk siswa agar kemampuan anak dapat berkembang sesuai perkembangannya. Kalau hasil observasi ketika khusus yang ABK guru membantu dengan membacakan soal ketika ulangan dan juga dalam pembelajaran menggunakan gambar sehingga mempermudah anak untuk memahaminya juga ada dengan mengkomunikasikan dengan siswa langsung.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup: intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing aspek, yaitu:

- a. Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

Namun sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, berpikirnya lambat sehingga prestasi

belajarnya pun rendah. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal.

- b Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya, baik berupa positif maupun negatif. Sikap merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar siswa ialah sikap positif terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar, dan terhadap lingkungan atau tempat di mana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-teman, sarana pengajaran, dan sebagainya.
- c Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan seorang siswa pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Oleh karena itu bakat siswa harus dikembangkan atau diwujudkan dan dilatih dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Siswa yang berbakat dalam bidang studi tertentu, akan lebih mudah memahami bidang

studi tersebut. Dengan demikian, bakat itu dapat mempengaruhi belajar siswa, khususnya yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa itu sendiri.

- d Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seperti yang dipahami orang selama ini minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat anak, maka hasil belajarnya pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mengembangkan minat siswa maka siswa itu sendiri harus berusaha mencintai setiap bahan pelajaran yang diberikan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menangkap semua bahan pelajaran tersebut dengan baik. Minat mempunyai peranan yang penting dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Dengan demikian tinggi rendahnya minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

- e Motivasi ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Kekurangan motivasi baik internal maupun eksternal akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan

timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai prestasi belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan pelajaran dan akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkah laku belajar. Motivasi belajar adalah sebagai penggerak tingkah laku dan sangat penting di dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka prestasi belajarnya di sekolah akan meningkat, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar maka prestasi belajarnya rendah.

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan pribadi seorang siswa, karena dalam keluarga inilah seorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan dari kedua orang tua. Lingkungan keluarga lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat- sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan dalam membentuk kepribadian dan mencerdaskan anak. Lingkungan sekolah yang esensial yang mempengaruhi pembelajaran dan pengajaran, yaitu; 1) metode mengajar, 2) kurikulum, 3) relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, 4) disiplin sekolah, 5) waktu sekolah, 6) keadaan gedung, 7) metode belajar dan tugas rumah.
- b. Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai, metode, kurikulum, dan alat-alat pelajaran, seperti buku pelajaran, alat olah raga dan sebagainya.

Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

- c. Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Anak yang bergaul dengan teman yang tidak baik, selalu bermalas-malas di dalam belajar, dan waktunya banyak digunakan untuk bermain, maka anak itu akan terpengaruh oleh temannya, sehingga prestasi belajarnya kurang optimal. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.²¹

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan ABK sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung adalah terciptanya hubungan yang harmonis dan akrab antar guru dengan siswa, serta guru dengan orangtua siswa. Guru yang memiliki hubungan sangat erat dengan siswanya, guru menganggap siswa ABK seperti anak sendiri serta memahami berbagai macam karakteristik siswa ABK di lembaga tersebut. Guru dan orang tua juga memiliki hubungan yang baik dalam berkomunikasi guna sama-sama memiliki tujuan untuk terus

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 132-139.

memberikan pantauan dan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus.

- b. Faktor penghambat adalah tidak berfungsinya salah satu panca indera siswa sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan ingatan siswa, terhambatnya perkembangan bahasa siswa, serta kurangnya konsentrasi belajar siswa.